Vol. 7, No. 3, 2022, pp. 513-521
DOI: https://doi.org/10.29210/30032100000

Contents lists available at Journal IICET

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)
ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti

Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar materi suhu dan kalor siswa di sekolah dasar

Jilah Sapitri[1], Harlinda Syofyan[1]
[1]Universita Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 10th, 2022
Revised Aug 19th, 2022
Accepted Aug 22th, 2022

Keyword:

Pembelajaran tatap muka terbatas
Hasil belajar
Ilmu Pengetahuan Alam

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei.Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh pembelejaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN kalideres 09 pagi.populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 30 siswa. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner angket untuk variabel tatap muka sedangkan dokumentasi untuk variabel hasil belajar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan uji parsial (uji t) yang menunjukan bahwa t hitung = 1,595 < t tabel = 2,048 dengan signifikansi 0,122 > 0,05. Hasil ini menunjukan H0 diterima H1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PTMT terhadap hasil belajar siswa materi suhu dan kalor kelas V SDN Kalideres 09 pagi.

© 2022 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Syofyan., H
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Email: soflynda@esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus COVID-19 ini dan juga saat ini pemerintah menerapkan kebijakan yang disebut dengan era *new normal* yang implikasinya sangat berdampak terhadap sebuah sector Pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid-19 ini telah mengakibatkan sebuah perubahan yang cukup besar pada semua aspek kehidupan yang terkena imbasnya akibat adanya virus Covid-19 ini,salah satunya yaitu pada sistem Pendidikan di Indonesia ini. Tepat pada 18 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan besar, yaitu *lockdown*.Karena pada situasi Pandemi Covid-19 ini, maka semua sekolah ditutup yang bertujuan untuk mematahkan rantai penyebaran virus ini . Menurut pemberitahuan yang telah diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,walaupun seluruh sekolah ditutup, kegiatan belajar mengajar tidak akan terputus tetapi semua kegiatan pembelajaran dialihkan melalui *online* (Putri et al., 2014)

Kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah yang meminta sebuah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui *online*, terutama yang berada ditingkat Sekolah Dasar (Gustia & Rosyid, 2021).yang dapat menyulitkan siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru dikarenakan biasanya kegiatakan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka akan dialihkan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau melalui internet, implementasinya juga tidak terlepas dari sebuah teknologi informasi (Syofyan et al., 2022) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sering disebut dengan Pembelajaran daring atau *online*(Lestari & Harlinda, 2021). Proses pembelajaran daring dalam jenjang Sekolah dasar dapat dikatakan sukses atau terlaksanakan dengan baik yaitu adanya kerja sama antara orang tua dengan guru, orang tua selaku pembimbing anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah(Syafia et al., n.d.).Tentu dengan adanya sebuah kebijaksanaan yang

dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran secara daring ini dibutuhkannya sebuah kompetensi guru, terkait dengan paradigma baru kompetensi pedagogik dan berkaitan dengan peran guru, organisasi dan strategi pengebmangannya. (Susanto, 2021, 2022; Susanto et al., 2022). Disamping itu mengharuskan mengerti akan kemajuan sebuah teknologi, serta kesigapan dari orang tua siswa untuk memberikan sebuah fasilitas sarana dan prasarana. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru harus dapat mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran dengan baik secara efektif dan efisien (Soleh Hapudin, 2021) Dalam sebuah kegiatan pembelajaran daring Guru biasanya memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membuat sebuah media pembelajaran yang membantu guru untuk menyampaikan sebuah materi kepada siswa yaitu melalui aplikasi seperti *Whatssapp, Google Classroom, Zoom, Google Meet*, dan masih banyak lagi. (Fitria & Rosyid, 2021)

Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dilaksanakan pengganti pembelajaran tatap muka dinilai kurang berhasil karena pendidik mendapatkan kesukaran untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa tanpa proses tatap muka secara langsung. Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan baru di era *new normal* yaitu dengan mewajibkan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan kegiatan ***Hybrid learning*** kombinasi kedua hal ini merupakan sebuah jalan keluar yang tepat saat penerapan kebijakan pada *new normal* saat ini. pemerintah menggerakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai solusi yang pas untuk memulihkan sebuah kompetensi yang telah "hilang" selama masa pembelajaran yang dilaksankan secara daring**.** Proses hal ini tentunya sangat dibutuhkan perhatian dari pemerintah dalam kebijakan dalam hal untuk mengevaluasi pendidikan di Indonesia pada masa era *new normal*. Hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar berjalannya kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yaitu kurikulum pendidikan juga harus disinkronkan dengan keadaan saat ini pada masa pandemi ini.Dimulai dengan penerapan protokol kesehatan dengan ketat yaitu dengan tetap menjaga jarak agar tidak terlalu berdekatan,memakai masker,mencuci tangan dan lain sebagainya. Dengan ini para tenaga pendidik dan peserta didik juga tentunya akan merasa sedikit tenang dan aman pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan (Wati, 2019) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yaitu sebuah kegiatan pembelajaran klasik dimana seorang guru dan siswa berkomunikasi secara langsung di ruangan yang sama. Pada kegiatan pembelajaran ini membutuhkan kehadiran seorang pendidik dan peserta yang akan di didik pada suatu tempat yang nyata (bukan virtual) (Shaleh & Anhusadar, 2021). Kemendikbud mendorong untuk mempercepat kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), yaitu kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol Kesehatan yang ketat.(deby zulkarnain, 2020)

Aturan yang harus dipatuhi lembaga pendidikan saat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) antara lain: (1) kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara ***Hybrid learning*** (2) Meskipun Departemen Pendidikan telah mengeluarkan kebijakan tentang inisiasi PTMT, orang tua/wali tetap berhak mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pembelajaran jarak jauh.(3) Peninjauan kegiatan selama kegiatan pembelajaran di lembaga satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. (4) pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus ini dan berhak menghentikan sementara kegiatan pendidikan tatap muka di satuan pendidikan (5). Jika pemerintah pusat menerapkan kebijakan pencegahan dan penanggulangan penyebaran *COVID-19*, PTMT dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.(Nugroho & yulianto, 2020)

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dan memenuhi syarat untuk melakukan pembelajaran tatap muka, yaitu daerah dengan zona hijau dan atas izin dari orang tua dan masyarakat sekolah. Sekolah diharuskan untuk mematuhi beberapa ketentuan utama, termasuk: mendapatkan persetujuan dari otoritas setempat, menyediakan fasilitas untuk melakukan prosedur medis, ukuran kelas maksimum 50%, dan yang terpenting, persetujuan orang tua atau wali siswa agar anaknya dapat berurusan dengan pembelajaran tatap muka. Pada kebijakan yang telah dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), bahwa jika orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka, pihak sekolah akan tetap mengizinkan anaknya untuk belajar secara online. (Powa et al., 2021)

Observasi yang sudah dilakukan di sekolah yang melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sd Negri Kalideres 09 pagi. Bahwa di era *new normal* ini pembelajaran di laksanakan dengan tatap muka terbatas dan ada juga yang dilaksanakan secara daring atau *online*. Pelaksanaan dengan protokol kesehatan di Sd Negri Kalideres 09 pagi sesuai dengan ketentuan sesuai dengan arahan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yaitu dengan selalu menjaga jarak , selalu melakukan cek suhu sebelum masuk kedalam kelas , mencuci tangan, dan kelas dibagi menjadi 2 (dua sesi) setiap sesi hanya kapasitas didalam kelas hanya 50%.

Menurut keterangan dari Guru kelas V mengatakan diadakannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) bahwa berpengaruh pada pembelajaran IPA yang bertujuan untuk mengetahui kemahiran siswa

untuk mengenal dan mengingat kembali suatu ide,obyek, prosedur, dan lain-lain yang seharusnya dinilai secara langsung bilamana sekedar hanya menggantungkan kepada aplikasi seperti *zoom , atau google classroom* saja baik dalam segi proses maupun hasilnya nanti sama sekali tidak akan maksimal dan sangat sulit bagi seorang guru sulit untuk mengukur kemampuan siswa, dengan diadakannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) guru bisa melihat secara nyata kemampuan dan keaktifan muridnya tersebut.

Guru kelas V tersebut mengatakan bahwa selama pembelajaran dilakukan secara online nilai siswa cenderung bisa dikatakan tidak *real* Pada saat pembelajaran online seperti sekarang ini ialah tanggung jawab dan kejujuran penting untuk tetap dikontrol (Febrianti et al., 2022) karena pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online guru sulit mengetahui bahwa tugas yang diberikan dikerjakan oleh siswa itu sendiri atau orang lain oleh karena itu diadakannya proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) membantu guru untuk lebih mudah menilai kualitas anak dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara tatap muka terbatas karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) banyak sekali membahas berbagai fenomena alam yang terjadi disekitar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Windasari, Suci & Sofyan, 2018)

Dari beberapa permasalahan yang disebutkan di atas, saya tertarik ingin mengetahui "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Terhadap Hasil Belajar Ipa Suhu Dan Kalor Siswa Kelas V Sd Negri kalideres 09 pagi "

Analisis Teori

Hasil belajar merupakan untuk melihat kualitas proses pembelajaran dengan mengukur dalam bentuk kemampuan terdiri dari pemahaman, sikap dan keahlian (Susanto, 2017). Hasil belajar mengacu pada kemahiran yang dimiliki seorang siswa setelah menjalani sebuah proses pembelajaran (Windasari, Suci & Sofyan, 2018). Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru wajib mengetahui, mempelajari beberapa metode yang pas pada saat mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar(Nurliana & Nugroho, 2021).Hasil belajar merupakan bisa dikatakan puncak dari sebuah keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Nur Afifah & Nugroho, 2022).

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang telah dimiliki seseorang yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu 1. Ranah kognitif merupakan salah satu kerangka yang dasar untuk pengkategorian dalam tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum, ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) tingkatan berdasarkan menurut Taksonomi Bloom yaitu (Gunawan & Paluti, 2017). 2. Ranah afektif merupakan segala sesuatu yang bersangkutan dengan perasaan seorang. Seorang siswa yang tidak dapat menunjukkan memiliki sikap dan minat yang bernilai positif terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurhidayati & Sunarsih, 2013). 3. Ranah psikomotorik ialah hasil proses pengalaman belajar berasal dari ranah yang berpaut dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang (muhammad ilyas ismail, 2020). psikomotorik implikasi berkelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (Skill) (Haristo Rahman, 2020). Faktor-faktor yang dapat berdampak terhadap hasil belajar terdapat 2 (dua) faktor yaitu (1)faktor internal dan (2) faktor eksternal yaitu (Pingge, 2016).

Berdasarkan konsep yang telah dijabarkan diatas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari sebuah proses yang di dapatkan dari sebuah kegiatan pembelajaran yang diukur dari segi pengetahuan, tingkah laku, pemahaman, penerapan, dan analisis serta dapat melalui evaluasi, ranah kognitif, afektif dan psikomotirik sehingga tercapainya sebuah tujuan Pendidikan dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran yang mempelajari tentang sebuah fenomena atau peristiwa alam yang terjadi di alam semesta.(Syofyan et al., 2019). Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari mengenai suatu gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya berdasarkan sebuah penelitian yang telah dilakukan (Mairina et al., 2021).IPA merupakan ilmu yang membahas tentang semua kejadian yang ada di bumi secara factual sehingga nantinya siswa akan mendapatkan kemudahan memahami pembelajaran tersebut.(Hakim & Syofyan, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar bermanfaat untuk membantu untuk siswa bisa memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Jacandes & Yunisrul, 2021).Pembelajaran IPA juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dan wawasan siswa, yang dijadikannya sebagai tempat penting untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Syofyan, 2015). Pembelajaran IPA diberikan karena merupakan kumpulan ilmu pengetahuan alam yang membahas tentang fenomena alam, pengetahuan objek, makhluk hidup dan aktivitas yang memerlukan kontak fisik, serta cara berpikir siswa sehingga siswa dapat terbantu dalam memecahkan

masalah di kehidupan sehari-hari(Syofyan, 2019). Berdasarkan pendekatan empirik IPA dapat dipahami, dipelajari, dan dijelaskan melalui proses-proses tertentu, seperti sikap jujur dan adil pada saat menguraikan sebuah data yang ada sehingga muncul penemuan-penemuan baru (Syofyan, 2021)

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa Hasil belajar IPA merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran IPA yang didapatkan yang dapat diukur dari segi pengetahuan, tingkah laku, pemahaman, penerapan, dan analisis serta dapat melalui evaluasi yang bertujuan agar siswa dapat memahami konsep ilmiah dan hubungannya dengan kehidupan, serta menumbuhkan sikap ilmiah untuk memecahkan suatu masalah didalam kehidupannya sehari-hari seperti memiliki sikap jujur dan adil

Karakteristik perkembangan setiap individu itu pasti berbeda-beda begitu pula dengan karakteristik perkembangan pada anak sekolah dasar degan remaja atau dewasa itu pasti sangat berbeda (Syofyan, 2019).Karakter merupakan sebuah tabiat bawaan karena suatu kebiasaan yang selalu dilakukan berulang-ulang kali (Syofyan et al., 2020).

Sekolah tatap muka terbatas merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksankan dengan pertemuan langsung antara pendidik dengan peserta didik yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.(Meriana & Tambunan, 2021)Jumlah siswa yang masuk ke sekolah tidak sama jumlahnya dengan masuk sekolah ketika normal itu merupakan sebuah konsep dari pembelajaran tatap muka terbatas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang masuk kedalam kelas hanya 50% dan dibagi menjadi beberapa sesi , serta protokol-protokol yang harus dilakukan seperti selalu menjaga jarak ,selalu menggunakan masker ,cek suhu,dan mencuci tangan (Bahrodin & Widiyati, 2021). Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas digunakan guru untuk menjelaskan materi-materi ajar yang dirasa sulit dijelaskan oleh guru kepada siswa lewat aplikasi pembelajaran secara daring.(Palinggi & Tambunan, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksankan dengan pertemuan langsung antara pendidik dengan peserta didik yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. jumlah siswa yang masuk ke sekolah tidak sama jumlahnya dengan masuk sekolah ketika normal pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang masuk kedalam kelas hanya 50% dan dibagi menjadi beberapa sesi. pembelajaran tatap muka terbatas guna untuk menjelaskan materi-materi ajar yang sulit dijelaskan oleh guru kepada siswa lewat platform-platform pembelajaran *online* atau daring seperti *Google Meet, Zoom.*

Hal-hal yang harus diperhatikan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Disusul dengan Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai kegiatan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona virus (COVID-19) yang salah satu point pentingnya yang harus diperhatikan yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan hanya pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan seperti cek suhu , mencuci tangan dan menjaga jarak. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.(Nissa & Haryanto, 2020). jumlah siswa sekelas tidak boleh lebih dari kapasitas 50% . Pembelajaran system shif ini pun juga perlu didesain agar tidak menambah jumlah jam guru.(Fardhiasih Dwi Astuti, Rokhmayanti Rokmayanti, Siti Kurnia Widi Hastuti & Borneo, Qurry Amanda Izhati, Teti Sunia Anggraini Putri, 2021). Proses kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas memerlukan sebuah strategi yang bagus seperti dalam pengelolaan waktu karena waktunya bisa dibilang singkat (Johan et al., 2019).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan hanya pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan seperti cek suhu , mencuci tangan dan menjaga jarak strategi didalam kelas dilaksanakan secara shif, yakni adanya pembagian jadwal siswa dengan jumlah siswa sekelas tidak boleh lebih dari kapasitas 50% dan Proses pembelajaran tatap muka terbatas memerlukan strategi yang baik seperti dalam pengelolaan waktu karena waktunya bisa dibilang singkat.

Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Satuan Pendidikan

Kemendikbud telah mengeluarkan sebuah pedoman tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dimana seluruh sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) wajib untuk mematuhi pedoman tersebut seperti :

1. Kondisi Kelas Pengaturan bangku dengan jarak minimal 1,5 m. Jumlah peserta didik maksimal 18 orang/kelas, tidak boleh meminjam alat pembelajaran.
2. Jam pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan

3. Prilaku wajib diseluruh lingkungan satuan sekolah yaitu pakai masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu, selalu menjaga jarak minimal 1,5m,cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan pembersih tangan pada saat berinteraksi selalu menjaga menghindari kontak fisik
4. Kondisi medis warga satuan pendidikan warga sekolah dalam keadaan fit
5. Kantin Tidak diperbolehkan beroperasi
6. Kegiatan olahraga dan ekstrakulikuler Tidak diperbolehkan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini survey Metode survei ini juga bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi dari suatu lokasi yang dituju agar peneliti dapat mengumpulkan beberapa data yang diperlukan dari lokasi yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2015:20). Pengumpulan data untuk variabel PTMT menggunakan angket sedangkan untuk variabel hasil belajar dengan dokumentasi. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pembelajaran tatap muka terbatas (x) sebagai variabel bebas dan hasil belajar merupakan variabel terikat (y).

Populasi pada penelitian ini terdiri seluruh siswa SDN Kalideres 09 pagi kelas V tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlahkan 60 siswa. Sampel dapa penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 30 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Analisis hitungann data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows relase 22*

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total	.152	30	.075	.928	30	.043

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas,hasil uji normalitas menggunkan Liliefors. Dari tabel kolmogrov-smirnov diatas, bahwa nilai signifikasi 0,075 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik normal P-P plot dan grafik histogram sebagai berikut:

Berdasarkan gambar histogram tersebut menyatakan normal karena tidak mencondong kanan dan condong kiri. Selain grafik histogram bisa ilihat juga grafik P-P plot.

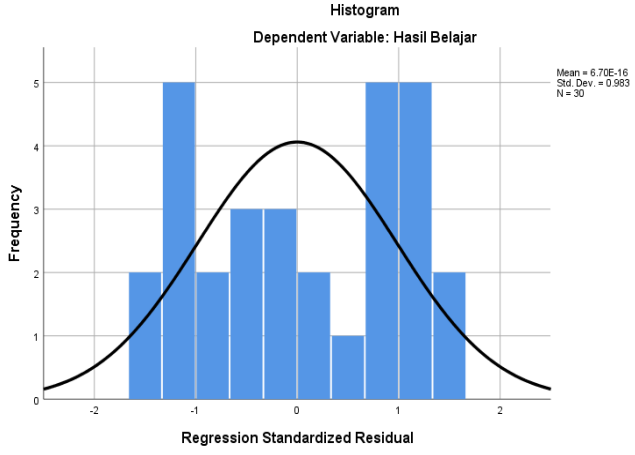

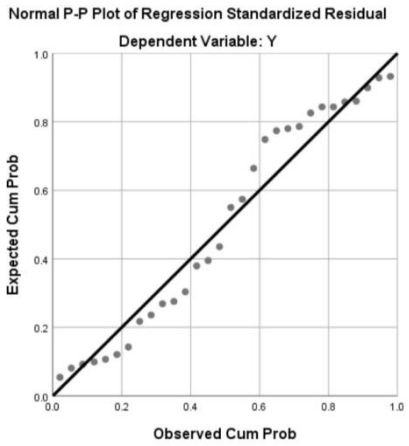

Uji regresi linear

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant	67.190	11.635		5.775	.000
	PTMT	.213	.134	.289	1.595	.122

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) 67.190 dan nilai (b) atau koefisien regresi sebesar 0,213, sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$Y = \alpha + bX$
$Y = 67{,}190 + 0{,}213X$

Persamaan regresi ini menyatakan bahwa pada konstanta 67,190 terjadi perubahan Y sebesar 0,213 yang artinya bahwa jika terjadi perubahan terhadap pembelajaran tatap muka terbatas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,213.

Uji korelasi

Correlations

		PTMT	Hasil Belajar
PTMT	Pearson Correlation	1	.289
	Sig. (2-tailed)		.122
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.289	1
	Sig. (2-tailed)	.122	
	N	30	30

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelas antara variabel pembelajaran tatap muka terbatas dengan variabel yaitu hasil belajar sebesar 0,289 yang dikategorikan korelasi rendah. Sedangkan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,122 > 0,05 yang berarti korelasi antara pembelajaran tatap muka terbatas dan hasil belajar tidak signifikan.

Uji determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289[a]	.083	.051	10.343

a. Predictors: (Constant), PTMT

Berdasarkan tabel diatas, telah diperoleh nilai R *square* sebesar 0,083= 0,083 x 100% = 8,3% hal ini diartikan variasi variabel terkait yaitu hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh satu variabel bebas, yaitu pembelajaran tatap muka terbata dan sisanya sebesar 91,7% berpengaruh terdapat faktor yang lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Uji Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.190	11.635		5.775	.000
	PTMT	.213	.134	.289	1.595	.122
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan < 0,05 untuk menentukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilakukan perhitungan sebagai berikut :

df = α : 2 : n – 1 – 1 *jumlah variabel bebas*
df = 0,05 : 2 : 30 – 1 – 1
df = 0,25 : 28

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} 1,595. Dari tabel *coefficients* menunjukan hasil uji t untuk PTMT diperoleh $t_{hitung} = 1,595 < t_{tabel} = 2,048$ dengan signifikan 0,122 > 0,05. Hasil ini menunjukan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN Kalideres 09 Pagi.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka hasil penelitian tentang pengaruh PTMT terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Kalideres 09 pagi Jakarta Barat dapat ditarik kesimpulan yaitu: bahwa terdapat adanya pengaruh negatif pembelajran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji parsial (t) yang menunjukan bahwa $t_{hitung} = 1,595 < t_{tabel} = 2,048$ dengan signifikan 0,122 > 0,05. Hasil ini menunjukan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN Kalideres 09 pagi.

Referensi

Bahrodin, A., & Widiyati, E. (2021). Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Terbatas. *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5 LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG 2021*, *2*, 1–8.

deby zulkarnain. (2020). Edukasi penerapan protokol kesehatan penyelenggaraan kegiatan baca tulis alquran pada masa pandemi covid 19 di tpq masjid awalulmu'minin gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, *2*(2), 28–33.

Fardhiasih Dwi Astuti, Rokhmayanti Rokmayanti, Siti Kurnia Widi Hastuti, M. I., & Borneo, Qurry Amanda Izhati, Teti Sunia Anggraini Putri, L. T. M. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan; e-ISSN: 2686-2964*. 1411–1417.

Febrianti, N., Syofyan, H., & Rosyid, A. (2022). The Character of Responsibility and Honesty: Its Impact on Science Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, *6*(1), 158–164.

Fitria, & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V A SDN Kembangan Utara 012 Petang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(4), 1317–1324.

Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, *7*(1), 1–8.

Gustia, D., & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Penerapan Belajar Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Serdang Wetan. *Didaktika*, *1*(3), 427–439.

Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, *1*(4), 249–263. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872

Haristo Rahman, M. (2020). Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *17*(1), 53. https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022

Jacandes, R., & Yunisrul. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Siklus Belajar Di Sekolah Dasar*. *4*(1).

Johan, H., Helendra, & Haderah. (2019). Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di STIE El Hakim Hane. *Ensiklopedia Social Review*, *1*(3), 286–289.

Lestari, T., & Harlinda, S. (2021). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Perse*, *4*(2), 87–92.

Mairina, V., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan pendekatan keterampilan proses di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *6*(1), 34. https://doi.org/10.29210/3003720000

Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Tkk Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 1–12. https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260

muhammad ilyas ismail. (2020). *evaluasi pembelajaran* (P. Vita (ed.)). PT. rajagafindo persada.

Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *8*(2), 402. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840

Nugroho, hadi isfauzi, & yulianto, dema. (2020). Penerapan disiplin protokol kesehatan di era kenormalan baru pada dunia PAUD. *Al-Hikmah*, *8*(1), 1–23.

Nur Afifah, T. M., & Nugroho, O. F. (2022). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(3), 159–168. https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1468

Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, *6*(2), 112–116. https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12614

Nurliana, E., & Nugroho, O. F. (2021). Analisis Hasil Belajar Dalam Penggunaan Quizizz Pada Pembelajaran Ipa. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, *4*.

Palinggi, H., & Tambunan, W. (2021). Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Kristen Rantepao. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 21–27. https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3263

Pingge, H. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*, *2*(1).

Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 100–111. https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274

Putri, N. L., Mettayana, V., Rahmawati, Y. A., & Nugroho, F. O. (2014). Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di Sd Anugrah Tanjungpandan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2158–2167. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139

Soleh Hapudin, M. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.

Susanto, R. (2017). Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dengan Senam Otak dan Pengaruh terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, *1*, 9.

Susanto, R. (2021). The construction of a quick TPACK evaluation tool and comparison of an integrative and transformational model. ?*?The International Journal of Counseling and Education*, *6*(2), 44–54. https://doi.org/10.23916/0020210635020

Susanto, R. (2022). *Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru*. *7*(2), 98–106. https://doi.org/: https://doi.org/10.29210/30031618000

Susanto, R., Agustina, N., Anwar, N., & Rachbini, W. (2022). *A New Paradigm Of Basic Teaching Skills : Learner Organizational Culture And Self-Leadership Constructions*. *6*(6), 1–14.

Syafia, I., Haryadi, raihan risa, Istikomah, W., & Nugroho, O. F. (n.d.). *partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi*. 449–457.

Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(1), 134. https://doi.org/10.21009/jpd.061.12

Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *X*, 1–11.

Syofyan, H. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPA Di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 110–122. https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321

Syofyan, H., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2019). Pengembangan Awal Bahan Ajar Ipa Di Sekolah Dasar. *JPD:*

Jurnal Pendidikan Dasar, *10*(1), 52–67.
Syofyan, H., Susanto, R. R., & Vebryanti. (2020). PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *Ikraith-Abdimas*, *3*(3), 26–33.
Syofyan, H., Susanto, R., & Ulum, M. B. (2022). Pelatihan Multimedia bagi Guru dalam Menunjang Pembelajaran Daring. *International Journal of Community Service Learning*, *5*(4), 273. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.41361
Wati, R. (2019). *kebijakan pendidikan di era new normal*. *8*(5), 55.
Windasari, Suci & Sofyan, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(4), 6.